



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENDUDUK MISKIN DI DESA KLUNGKUNG KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Lukman Hakim
NIM 120810101172**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENDUDUK MISKIN DI DESA KLUNGKUNG KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Lukman Hakim
NIM 120810101172

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Abdur Rohman, ibunda Hoiriya, dan keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, serta nasehat. Terimakasih atas setiap doa, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terimakasih telah menjadi sumber smangat paling utama selama ini;
2. Guru-guru/Dosen sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Katakanlah kepada kedua orang tua perkataan yang mulia dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang. Dan katakanlah, “Wahai Rabb-ku sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu kecil”.
(Surat *Al-isra'* ayat 24)

Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat sesuatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkahpun
(Bung Karno)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil
(Mario Teguh)

Lakukanlah apa yang dapat kamu lakukan hari ini karena kita tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi di hari esok
(Nella Dwi Utari)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Hakim

NIM : 120810101172

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Mei 2017
Yang menyatakan,

Lukman Hakim
NIM 120810101172

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENDUDUK MISKIN DI DESA KLUNGKUNG KECAMATAN
SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**



Oleh
Lukman Hakim
NIM 120810101172

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.

Dosen Pembimbing II : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
Penduduk Miskin di Desa Klungkung Kecamatan
Sukorambi Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Lukman Hakim

NIM : 120810101172

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP 196306141990021001

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP 196411081989022001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENDUDUK
MISKIN DI DESA KLUNGKUNG KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lukman Hakim
NIM : 120810101172
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 16 Juni 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani, M.Si. (.....)
NIP. 196101221987022002
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. (.....)
NIP. 196907181995122001
3. Anggota : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. (.....)
NIP. 197806162003122001

Foto
4x6

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin di Desa
Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Lukman Hakim

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan kemiskinan. Pada umumnya di Negara berkembang seperti Indonesia permasalahan pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian dalam tujuan ekonomi kedua masalah tersebut dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan. Penelitian ini membahas tentang “Fktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel umur, pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, baik secara simultan maupun secara parsial, dan variabel manakan yang paling berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin. Secara parsial, variabel umur dan jumlah tanggungan keluarga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin, sedangkan variabel pendidikan dan curahan jam kerja dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten jember.

Kata Kunci: *Pendapatan Penduduk Miskin, Umur, Pendidikan, Curahan Jam Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga, Ordinary Least Square (OLS).*

*The Factors That Influence The Income Of The Poor In The Village Klungkung
District Sukorambi Jember*

Lukman Hakim

*Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and
Business, University of Jember*

ABSTRACT

Economic development in Indonesia is currently faced with poverty. In general in developing countries such as Indonesia, low income problems with poverty is a major problem in economic development. Thus in the economic objectives both issues are declared together to become one sentence that is the increase of national income and poverty reduction. This study discusses the "The Factors That Influence The Income Of The Poor In The Village Klungkung District Sukorambi Jember". The purpose of this study is to know the influence of significant or not variable age, education, work hour, the number of dependents of the family to the income of the poor in the Village Klungkung Sukorambi District Jember, either simultaneously or partially, and variable manakan most significantly Income of poor people in Klungkung Village. This research uses Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that simultaneously, all variables significantly influence the income of the poor. Partially, the variable of age and the number of family dependent expressed no significant effect on the income of poor people, while the variable of education and work hour is stated significant influence to the income of the poor in Klungkung Village Sukorambi District Jember Regency.

Keywords: *Income of the Poor, Age, Education, Working Hour, Family Count, Ordinary Least Square (OLS).*

RINGKASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember; Lukman Hakim; 120810101172; 2017; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi saat ini sedang dihadapkan dengan kemiskinan. Pada umumnya di Negara berkembang seperti Indonesia permasalahan pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian dalam tujuan ekonomi kedua masalah tersebut dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan. Hal ini dapat diketahui dari tingkat penghasilan yang di perolehnya dan sebagian besar pekerjaan masyarakat pedesaan adalah sebagai buruh kasar, petani ataupun buruh tani.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pengaruh curahan jam kerja, pengaruh tingkat pendidikan, pengaruh usia terhadap penghasilan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Esensi kemiskinan adalah menyangkut kondisi kekurangan dari sebuah tuntutan kehidupan yang paling minimum.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang diolah dengan menggunakan Eviews. Hasil Analisis Regresi Linier berganda data menggunakan Eviews menghasilkan persamaan $Y = -210296.7 - 964.7869X_1 + 32700.57X_2 + 16528.07X_3 - 12587.23X_4$ Dengan nilai probabilitas uji F (secara simultan) sebesar 0,000000, menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel umur, pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Uji T (secara parsial); umur 0,5038, pendidikan 0,0000, curahan jam kerja 0,0000, dan jumlah tanggungan keluarga 0,3100. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel umur dan jumlah tanggungan keluarga dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, sedangkan variabel pendidikan dan curahan jam kerja dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0.819793 menunjukkan bahwa jumlah umur, pendidikan, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga dapat menjelaskan variabel independen sebesar 82%, sedangkan 18% dijelaskan oleh variabel dependen.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala ramat dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENDUDUK MISKIN DI DESA KLUNGKUNG KECMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER” dengan baik. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini
3. Kedua orang tua, Bpk. Abdur Rohman dan Hoiriya yang telah banyak memberikan doa serta dukungan, baik berupa moril dan materil selama masa-masa perkuliahan di jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember..
4. Bapak Dr. Siswoyo Hari Santosa S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama masa masa perkuliahan di jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Saudara-saudara saya (Om Sopyan, Tante Rika, Om Jakfar dll) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Para sahabat seperjuangan, mulai dari SD, MTs, SMA, hingga Perguruan Tinggi yang telah menjadi saksi hidup perjuangan menempuh masa studi.

8. Kepada Organisasi tercinta, keluarga kedua MAHAPENA yang telah memberikan berbagai pelajaran, pengajaran, serta pengalaman yang tidak dapat saya lupakan selama saya menjadi mahasiswa.
9. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan ; Prista S, Imam Syafi'i, Heldi W.R, Endah L, Mariana Yunitasari, Debi Apriliana, Moh. Zainuddin, Haryono, John, Abdi, Taruna Angga, Dwi Susanti (pendamping hidup) dan lain-lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas kebersamaannya selama kuliah.
10. Terima kasih kepada teman-teman KKN 71 Kayu Mas atas waktu dan canda tawanya.
11. Para responden, masyarakat Desa Klungkung yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktu dan kesediaannya untuk proses penelitian ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Jember,

Penulis,

Lukman Hakim
120810101172

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Ranis-Fei	8
2.1.2 Teori Kemiskinan	9
2.1.3 Sumber-Sumber Kemiskinan	10
2.1.4 Ukuran Kemiskinan	11

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan.....	13
2.2.1 Pengaruh Umur Terhadap Kemiskinan	13
2.2.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan	13
2.2.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Kemiskinan ...	16
2.2.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan.....	16
2.3 Teori Pendapatan.....	17
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu	19
2.5 Kerangka Konseptual	22
2.6 Hipotesis	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.1.1 Penentuan Daerah	24
3.1.2 Jenis Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Metode Analisis Data	27
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	27
3.5.2 Uji Statistik	28
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	30
3.6 Definisi Operasional Variabel	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	34
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis.....	34
4.1.2 Keadaan Penduduk	35
4.1.3 Pendidikan	35
4.1.4 Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia di Desa Klungkung.....	36
4.1.5 Kesehatan	37
4.2 Gambaran Variabel Penelitian	38

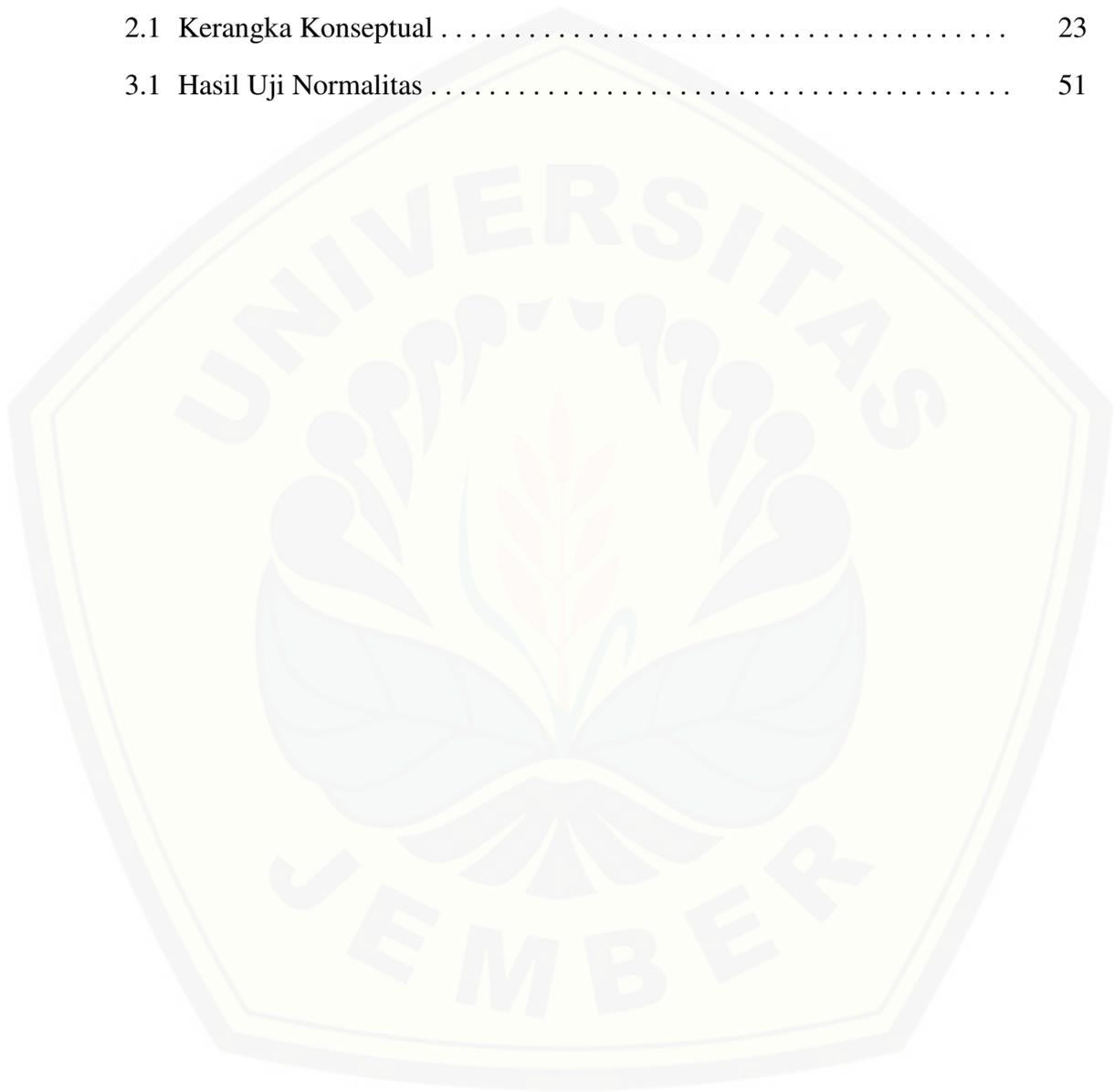
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Pendapatan Penduduk	
Miskin	38
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Umur	39
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Pendidikan	40
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Curahan Jam Kerja	41
4.2.5 Keadaan Responden Menurut Jumlah Tanggungan	
Keluarga	42
3.3 Metode Analisis Data	44
3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.3.2 Uji Statistik	45
3.3.3 Uji Asumsi Klasik	48
3.4 Pembahasan	51
3.4.1 Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Penduduk Miskin	53
3.4.2 Pengaruh pendidikan Terhadap Pendapatan Penduduk	
Miskin	54
3.4.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan	
Penduduk Miskin	56
3.4.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap	
Pendapatan Penduduk Miskin	57
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN A	65
LAMPIRAN B	67
LAMPIRAN C	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	21
3.1 Tabel Stratified Random Sampling	26
4.1 Tabel Tamatan Pendidikan Masyarakat di Desa Klungkung	35
4.2 Tabel Jumlah Pendidikan Berdasarkan Umur di Desa Klungkung	36
4.3 Tabel Distribusi Responden Menurut Pendapatan Penduduk Miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupateen Jember.	39
4.4 Tabel Tingkat Umur Respondeen	40
4.5 Tabel Tingkat Pendidikan Responden	41
4.6 Tabel Tingkat Curahan Jam Kerja Responden	42
4.7 Tabel Tingkat Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	43
4.8 Tabel Hasil Estimasi Regresi Variabel Pendapatan Penduduk Miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	44
4.9 Tabel Hasil Estimasi Uji-t	47
4.10 Tabel Hasil Uji Variance Inflation Factor	49
4.11 Tabel Hasil Uji Brewch-Godfrey Serial Correlation Lm Test	49
4.12 Tabel Hasil Uji Heteroskedasticity Tes: White	50

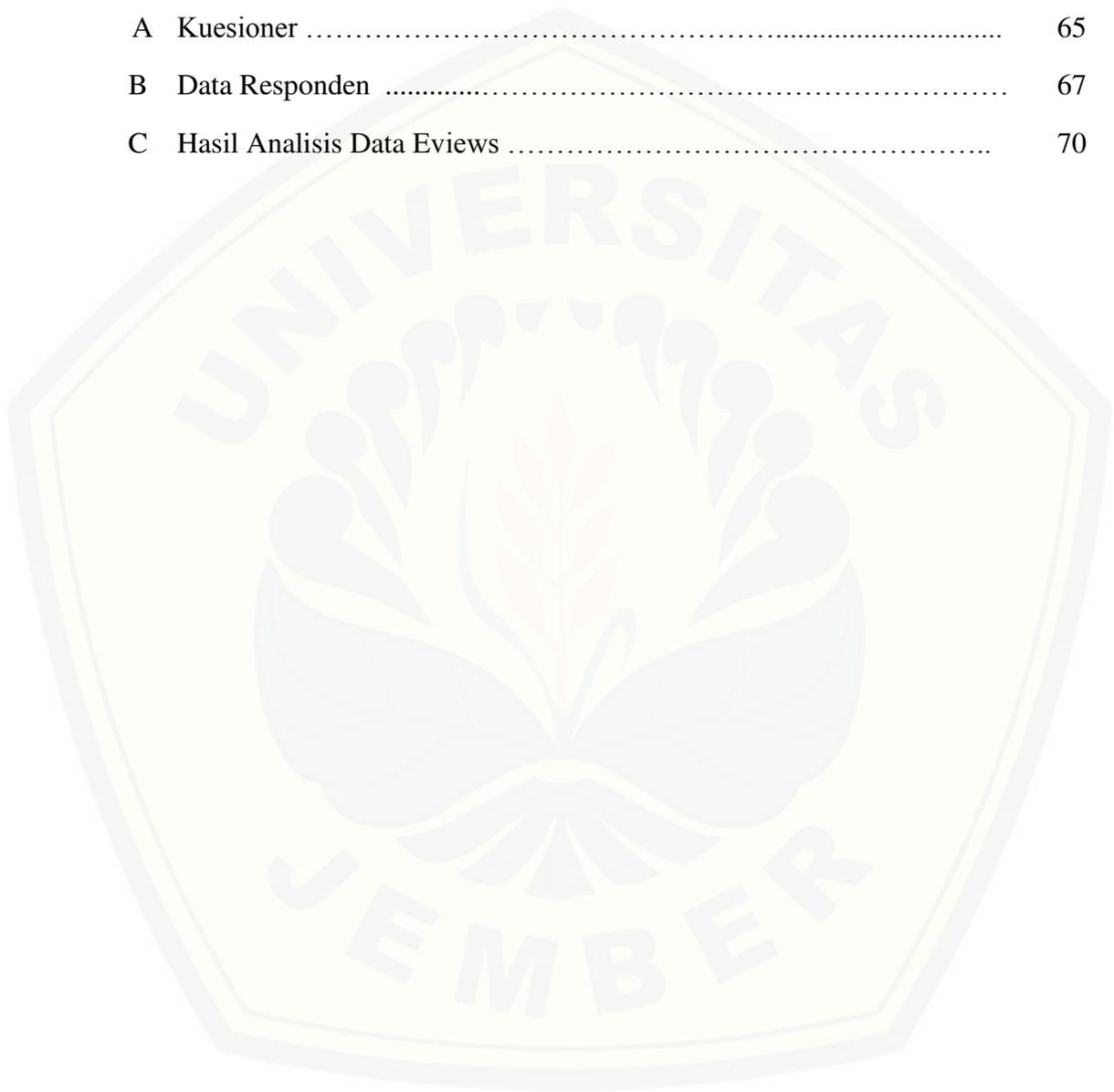
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	23
3.1 Hasil Uji Normalitas	51



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A Kuesioner	65
B Data Responden	67
C Hasil Analisis Data Eviews	70



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang selalu mengupayakan peningkatan pembangunan ekonomi. Terpaan krisis ekonomi tidak hanya meluluhlantahkan program-program pembangunan, namun juga merusak tatanan ekonomi masyarakat yang telah terbangun sebagai hasil dari pembangunan yang selama ini dilakukan. Lebih parah lagi, kondisi krisis telah menjadikan sebagian besar masyarakat tidak dapat lagi menikmati fasilitas-fasilitas mendasar, seperti fasilitas pendidikan, sarana dan prasarana transportasi dan lain sebagainya (Sebayang dan Rusdarti, 2013). Pendidikan merupakan sebuah pionir dalam berkembangnya pembangunan suatu bangsa sehingga menjadi permasalahan yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Jika dunia pendidikan dalam suatu bangsa tidak baik, maka pembangunan bangsa tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Semakin meningkatnya pendidikan penduduk akan meningkatkan produktifitasnya, semakin meningkatnya produktifitas akan semakin meningkatkan pendapatan sehingga penduduk akan semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup, semakin terpenuhinya kebutuhan hidup akan mengakibatkan kemiskinan menurun.

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan kemiskinan. Pada umumnya di Negara berkembang seperti Indonesia permasalahan pendapatan yang rendah dengan masalah kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian dalam tujuan ekonomi kedua masalah tersebut dinyatakan bersamaan sehingga menjadi satu kalimat yaitu peningkatan pendapatan nasional dan pengurangan kemiskinan. Menurut Ranis-Fei (dalam Hasani, 2010:13) Pembangunan Ekonomi tersebut berkenaan dengan suatu Negara terbelakang yang kelebihan buruh disertai perekonomian yang miskin sumberdaya, dimana sebagian besar penduduk bergerak di bidang pertanian di tengah pengangguran hebat dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain pengaruh curahan jam kerja, pengaruh tingkat pendidikan, pengaruh usia terhadap penghasilan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Esensi kemiskinan adalah menyangkut kondisi kekurangan dari sebuah tuntutan kehidupan yang paling minimum.

Tabel 1.1 Jumlah Angka Pendidikan Menurut Kabupaten/Kota di Karasidenan Besuki Tahun 2013

No	Kabupaten	Jumlah (%)
1	Jember	36,77
2	Banyuwangi	58,77
3	Bondowoso	45,44
4	Situbondo	50,72

Sumber: BPS, Statistik Jawa Timur, 2017.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah angka pendidikan menurut kabupaten atau kota di Karasidenan Besuki, Kabupaten Jember memiliki jumlah angka 36,77, Banyuwangi memiliki jumlah 58,77, untuk mengasah kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi masalah serta Bondowoso memiliki jumlah 45,44 dan Situbondo memiliki jumlah 50,72. Dilihat dari perolehan jumlah angka dari tabel tersebut Kabupaten Jember memiliki angka pendidikan terendah yaitu 36,77. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Jember tergolong tingkat pendidikannya rendah yang dapat memicu kemiskinan. Pendidikan sebagai salah satu faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup, pendidikan akan memberikan pengaruh dalam jangka panjang untuk memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga. Dalam tingkatan tertentu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk satu-satunya memperoleh pekerjaan, juga berfungsi sebagai menyelesaikannya dengan tepat.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota di Kresidenan Besuki Tahun 2013

No	Kabupaten	Jumlah Penduduk/jiwa
1	Jember	1.833.495
2	Banyuwangi	1.226.510
3	Bondowoso	595.589
4	Situbondo	529.490

Sumber: BPS, Statistik Jawa Timur, 2017.

Tabel 1.2 merupakan jumlah penduduk usia 15 tahun keatas di Kresidenan Besuki yang menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki jumlah penduduk produktif tertinggi sejumlah 1.833.495 jiwa di bandingkan dengan Bondowoso, Banyuwangi dan Situbondo yang memiliki jumlah penduduk usia produktif lebih rendah. Jumlah penduduk usia produktif yang tinggi dapat memacu perkembangan perekonomian suatu wilayah, namaun pada kenyataannya dengan jumlah penduduk produktif di Kabupaten Jember 1.833.495 jiwa sedangkan tingkat pendidikan di kabupaten jember masih rendah yaitu 36,77 hal ini sangat disayangkan sekali dengan tingkat usia produktif yang tinggi tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan yang tinggi pula melainkan pendidikannya cukup redah.

Berdasarkan Data Badan Statistik (2011), menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin terbanyak di wilayah Karasidenan Besuki yaitu Kabupaten Jember yang berjumlah 311.409 jiwa. Jumlah ini tergolong sangat besar jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah Karasidenan Besuki yang lain seperti (Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Situbondo). Hal ini sangat mengejutkan banyak pihak jika melihat Kabupaten Jember salah satu kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang paling baik dan perputaran uang yang begitu cepat dengan adanya didirikan Bank Indonesia di daerah ini jika dibandingkan dengan Kabupaten lain di Wilayah Karasidenan Besuki.

Menurut Badan Pusat Statistik (2011) tingkat kemiskinan didasarkan pada jumlah rupiah konsumsi berupa makanan yaitu 2100 kalori per orang per hari (dari 52 jenis komoditi yang dianggap mewakili pola konsumsi penduduk yang berada dilapisan bawah), dan konsumsi nonmakanan (dari 45 jenis komoditi makanan sesuai kesepakatan nasional dan tidak dibedakan antara wilayah

pedesaan dan perkotaan). Patokan kecukupan 2100 kalori ini berlaku untuk semua umur, jenis kelamin, dan perkiraan tingkat kegiatan fisik, berat badan, serta perkiraan status fisiologis penduduk, ukuran ini sering disebut dengan garis kemiskinan. Penduduk yang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan dikatakan dalam kondisi miskin.

Kemiskinan didasarkan jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disertakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi wilayah pedesaan dan perkotaan (Criswardani Suryawati, 2005). Permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat formula yang tepat agar dapat terurai yaitu kemiskinan. Indonesia sebagai Negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar tidak dapat terhindari dari masalah tersebut. Ini dibuktikan dengan jumlah penduduk miskin yang begitu besar, yang mayoritas tinggi di daerah pedesaan yang sulit untuk diakses. Kemiskinan dapat diartikan sebagai dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh.

Menurut Nasukun (2001), kemiskinan merupakan suatu fenomena *multiface* atau multidimensional. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang atau tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti: tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri. Jumlah penduduk miskin di Indonesia relatif sangat besar. Berdasarkan survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dikeluarkan pada bulan Maret 2012 menggambarkan bahwa penduduk miskin di Indonesia jumlahnya sangat besar. Tercatat pada tahun 2007 berjumlah 37.168,3 juta penduduk miskin dan pada tahun 2008 turun menjadi 34.963,3 juta. Namun pada tahun 2009 hingga 2012 jumlah penduduk miskin di Indonesia cenderung mengalami penurunan yakni berjumlah 29.132,4 juta. Hasil tersebut tercapai karena adanya peran yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang ada di Indonesia.

Kabupaten Jember sendiri terdapat lima Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi yaitu Kecamatan Sumberbaru sebesar 13.516 jiwa, Kecamatan Mayang 7.526 jiwa, Kecamatan Jelbuk sebesar 6.729 jiwa, Kecamatan Puger sebesar 6.653 jiwa, Kecamatan Mumbulsari sebesar 4.580 jiwa dan Kecamatan Sukorambi khususnya Desa Klungkung sebesar 5.571 jiwa (BPS kab. Jember, 2016).

Kecamatan Sukorambi ini memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi di bandingkan kecamatan kota seperti kecamatan kaliwates dan patrang. Umumnya kecamatan kota adalah kecamatan yang letaknya secara geografis paling dekat dengan pusat pemerintahan memiliki tingkat penduduk yang paling tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya. Di kecamatan Sukorambi ini jumlah penduduk miskin justru masih tinggi dan menempati urutan kelima di antara 31 kecamatan di kabupaten jember. Pemerintah dalam hal ini harus melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi, diantaranya memperluas lapangan pekerjaan, memperbaiki layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Hal yang sudah dilakukan pemerintah melakukan program pengentasan kemiskinan adalah dengan memberikan sebagian aset-aset pemerintah kepada desa Klungkung diantaranya, tanah perhutani 3,000 ha, tanah kas desa 11,37 ha. Jadi jumlah keseluruhan 374,128 ha (Profil Desa Klungkung, 2016).

Indeks pembangunan manusia di desa Klungkung terbilang masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat di desa Klungkung masih rendah. Data yang kami peroleh menunjukkan bahwa mayoritas penduduk desa klungkung masih berpendidikan SD, sebesar 1880 jiwa atau sebesar 49,11%, SMP 874 jiwa atau sebesar 22,83%, tamatan SMA 645 jiwa atau sebesar 16,85 %, dan tidak tamat SD / tidak sekolah sebesar 15 jiwa atau sebesar 5,0%, Diploma I, II, III 110 jiwa atau sebesar 2,87%, sarjana S1 102 jiwa atau sebesar 2,66%, pasca Sarjana 22 jiwa atau sebesar 0,57% (Profil Desa Klungkung, 2016).

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah faktor umur, pendidikan curahan jam kerja dan tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan penduduk miskin di desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
- b. Apakah faktor umur, pendidikan curahan jam kerja dan tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan penduduk miskin di desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?
- c. Faktor manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor umur, pendidikan curahan jam kerja dan tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan penduduk miskin di desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh umur, pendidikan curahan jam kerja dan tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan penduduk miskin di desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- c. Untuk mengetahui Faktor manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Universitas Jember

Hasil penelitian dapat di gunakan sebagai salah satu informasi dan tambahan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang pendapatan penduduk miskin.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang pendapatan penduduk miskin serta dapat memberikan solusi pemecahan terhadap permasalahan dalam mengurangi kemiskinan.

c. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang pendapatan penduduk miskin, sehingga dapat dicari strategi yang tepat dalam penanganan hal ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi Ranis-Fei

Teori *Jonh Fei dan Gustav Ranis* (dalam Hasani, 2010:13)

Teori Pembangunan tersebut berkenaan dengan suatu Negara terbelakang yang kelebihan buruh disertai perekonomian yang miskin sumberdaya, dimana sebagian besar penduduk bergerak di bidang pertanian di tengah pengangguran hebat dan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Kebanyakan penduduknya masih menggunakan pertanian tradisional dan selain itu masih ada bidang-bidang nonpertanian lainnya. Berdasarkan beberapa asumsi, maka Fei dan Ranis menelaah pembangunan ekonomi surplus-buruh menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama, para pengangguran tersamar, yang tidak menambah output pertanian, dialihkan ke sektor industri dengan penghasilan institusional yang sama.
- b. Tahap kedua, pekerja pertanian menambah pengeluaran biaya tapi memproduksi lebih kecil daripada penghasilan institusional yang mereka peroleh.
- c. Tahap ketiga yang menandai ahir tahap awal pertumbuhan swasembada pada saat buruh pertanian menghasilkan lebih besar daripada perolehan upah institusional.

Pembangunan adalah manifestasi dari suatu proses menuju kemajuan material perekonomian, sehingga ukuran-ukuran keberhasilan dapat terlihat dari besaran indikator ekonomi pertumbuhan GDP, pertumbuhan PDRB, proses akumulasi modal untuk investasi, dan tingkat konsumsi masyarakat. Dengan karakteristik semacam itu, negara-negara berlomba menggapai kemakmuran ekonomi lewat serangkaian penyelenggaraan pembangunan secara sistematis, dengan tujuan utama memuaskan masyarakat (individu). Secara material langkah-langkah pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan dalam strukstur sosial, sikap-sikap yang sadar

terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk percepatan/ekselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolute (Todaro,2000: 13).

2.1.2 Teori Kemiskinan

Menurut Kuncoro (1997 :103) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum atau ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran dan ketidak cukupan penerimaan pendapatan pemilikan kekayaan material, tanpa mengabaikan standart atau ukuran-ukuran fisiologi dan sosial.

Menurut Djojohadikusumo (1989 : 43) pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah *persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah turun menurun. Kedua adalah *cylycal poverty*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan. Pola ketiga adalah *seasonal poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti yang bisa dijumpai pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan. Pola keempat adalah *accidental poverty*, yaitu kemiskinan karena terjadinya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Sementara Basri Hasan (1995 : 102) kemiskinan pada dasarnya mengacu pada keadaan kekurangan dalam memenuhi sejumlah kebutuhan, seperti sandang, pangan, papan, pekerjaan, pengetahuan.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standart minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Dalam pengertian lainnya, kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi serba kekurangan. Karakter kemiskinan meliputi ketidakmampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan psngsn, perumahan dan pakaian, tingkat pendapatan rendah, pendidikan dan keahlian rendah (BPS, 2011).

Masalah kemiskinan terletak pada apa yang disebut dengan *deprivation trap* atau perangkap kemiskinan. Bila dijelaskan secara rinci perangkap kemiskinan terdiri dari lima unsur: kemiskinan itu sendiri (*proverty*), kelemahan fisik (*physical weaknes*), ketersaingan atau kadar isolasi (*isolation*), kerentanan (*vulnerability*), atau ketidakberdayaan (*powerlessness*). Unsur ini seringkali saling

berkaitan satu dengan yang lain sehingga merupakan kemiskinan yang benar-benar berbahaya dan mematikan peluang hidup orang atau keluarga miskin. Dari kelima unsur tersebut, kerentanan dan ketidakberdayaan perlu mendapat perhatian yang utama. Kerentanan menurut Chambers adalah seseorang atau kelompok orang yang disebut miskin tidak memiliki atau kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terduga dimana situasi ini membutuhkan alokasi pendapatan untuk menyelesaikannya. kondisi dalam kemiskinan dianggap tidak mampu untuk menghadapi situasi ini (Chambers, 1987).

Menurut Sumodiningrat (1998 :90) menyatakan bahwa secara sosio ekonomis, terdapat dua bentuk kemiskinan, yaitu :

- a. Kemiskinan aboslut yaitu kemiskinan dimana miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang minimum, kebutuhan hidup yang minimum antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, pendidikan, GDP perkapita, pengeluaran konsumsi dan lain-lain.
- b. Kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara satu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya. Misalnya seseorang yang tergolong kaya berada di desa tertentu, bisa menjadi yang teriskin di desanya.

2.1.3 Sumber-sumber Kemiskinan

Menurut Sharp *et al.*(2000) dalam Rakhmawati (2014), kemiskinan terjadi dikarenakan beberapa sebab, yaitu:

- a. Rendahnya Kualitas Angkatan Kerja

Penyebab terjadinya kemiskinan adalah rendahnya kualitas angkatan kerja (SDM) yang dimiliki oleh suatu Negara, biasanya yang sering menjadi acuan tolak ukur adalah dari pendidikan (buta huruf). Semakin tinggi angkatan kerja yang buta huruf semakin tinggi juga tingkat kemiskinan yang terjadi.

b. Akses yang sulit terdapat kepemilikan modal

Terbatasnya modal dan tenaga kerja menyebabkan terbatasnya, tingkat produksi yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan kemiskinan.

c. Rendahnya masyarakat terhadap penguasaan teknologi

Pada zaman era globalisasi seperti sekarang menuntut seseorang dapat menguasai alat teknologi. Semakin banyak seseorang tidak mampu menguasai dan beradaptasi dengan teknologi maka akan menyebabkan pengangguran.

d. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien

Penduduk yang tinggal di Negara berkembang terkadang masih jarang memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada. Sebagai contoh masyarakat di desa untuk memasak lebih cenderung menggunakan kayu bakar dari pada menggunakan gas yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat perkotaan.

e. Tingginya pertumbuhan penduduk

Menurut teori Malthus, pertumbuhan penduduk sesuai dengan deret ukur sedangkan untuk bahan pangan sesuai dengan deret hitung, berdasarkan hal ini maka terjadi ketimpangan antara besarnya jumlah penduduk dengan minimnya bahan pangan yang terjadi. Hal ini merupakan indikator terjadinya kemiskinan.

2.1.4 Ukuran Kemiskinan

Garis kemiskinan adalah suatu ukuran yang menyatakan besarnya pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan kebutuhan non makanan, atau standar yang menyatakan batas seseorang dikatakan miskin bila dipandang dari sudut konsumsi. Garis kemiskinan yang digunakan setiap negara berbeda-beda, sehingga tidak ada suatu garis kemiskinan yang berlaku umum. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup.

Tingkat kemiskinan didasarkan jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga yang disertakan dengan jumlah kilogram konsumsi beras per orang per tahun dan dibagi wilayah pedesaan dan perkotaan (Criswardani, 2005).

Daerah pedesaan:

- a. Miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 320 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- b. Miskin sekali, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 240 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- c. Paling miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 180 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

Daerah perkotaan:

- a. Miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 480 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- b. Miskin sekalai, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 380 kg nilai tukar beras per orang per tahun.
- c. Paling miskin, jika pengeluaran rumah tangga kurang dari 270 kg nilai tukar beras per orang per tahun.

Bank Dunia mengukur garis kemiskinan berdasarkan pada pendapatan seseorang. Seseorang yang memiliki pendapatan kurang dari US\$ 1 per hari masuk dalam kategori miskin (Criswardani Suryawati, 2005). Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengukur kemiskinan berdasarkan dua kriteria (Criswardani, 2005), yaitu:

- a. Kriteria Keluarga Pra Sejahtera (Pra KS) yaitu keluarga yang tidak mempunyai kemampuan untuk menjalankan perintah agama dengan baik, minimum makan dua kali sehari, membeli lebih dari satu stel pakaian per 40 orang per tahun, lantai rumah bersemen lebih dari 80%, dan berobat ke Puskesmas bila sakit.
- b. Kriteria Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) yaitu keluarga yang tidak berkemampuan untuk melaksanakan perintah agama dengan baik, minimal satu kali per minggu makan daging/telur/ikan, membeli pakaian satu stel per tahun, rata-rata luas lantai rumah 8 meter persegi per anggota keluarga, tidak ada anggota keluarga berumur 10 sampai 60 tahun yang buta huruf, semua anak berumur antara 5 sampai 15 tahun bersekolah, satu dari anggota keluarga mempunyai penghasilan rutin atau tetap, dan tidak ada yang sakit selama tiga bulan.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan penduduk miskin

2.2.1 Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Penduduk Miskin

Menurut Simanjuntak (1998: 39), dengan tidak produktif kemampuan manusia maka akan jelas mempengaruhi jumlah curahan jam kerja dan jumlah penghasilan yang didapatkan dikarenakan faktor tingkat usia yang dimiliki. Tingkat usia merupakan salah satu indikator penentu produktifitas kerja seseorang hal ini dapat dilihat dari usia produktif yaitu 15-64 tahun. Usia tersebut mampu bekerja dengan maksimal dan menghasilkan sesuatu yang berguna dikarenakan usia tersebut masih muda dan memiliki fisik yang kuat jika dibandingkan dengan seseorang yang sudah memasuki usia yang tidak produktif ≥ 64 tahun dengan itu usia yang tidak produktif (<15 atau ≥ 64) tahun akan berpengaruh terhadap kemiskinan dikarenakan usia tersebut tidak mampu bekerja dengan maksimal dan akan mengurangi curah jam kerja sehingga berdampak pada perolehan pendapatan individu.

2.2.2 Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Penduduk Miskin

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin K dan Bonar M, 2004).

Human Capital Theory mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu, jika individu memperoleh hasil yang lebih tinggi maka karena pendidikan yang diperolehnya, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat. Menurut Ananta (1993), teori ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu investasi yang baik bagi

individu maupun masyarakat. Pendidikan dan pelatihan merupakan aspek yang penting dalam upaya pengembang kualitas sumber daya manusia, selain itu dengan pendidikan dan latihan produktifitas kerja akan meningkatkan serta di pihak lain pendidikan dan latihan adalah indikataor tingkat kemiskinan. Peningkatan pendidikan dan pelatihan tersebut merupakan bentuk usaha yang sangat ampuh dalam memerangi kemiskinan (Simanjutak, 1998:77).

Menurut Fitzens (2000), pengertian human capital dapat dijelaskan sebagai suatu kombinasi dari factor-faktor antara lain sebagai berikut:

- a. Sifat-sifat seseorang yang bahwa sejak lahir ke dalam pekerjaan, energy, sikap yang secara umum positif, reabilitas dan komitmen;
- b. Kemampuan seseorang untuk belajar, bakat, imajinasi, kreativitas, dan akal kecerdasan;
- c. Motivasi seseorang untuk membagi informasi dan pengetahuan, semangat tim dan orientasi tujuan.

Adapun hal-hal yang dapat mengembangkan *Human Capital*, antara lain sebagai berikut :

- a. Pendidikan dan kemiskinan

Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Peningkatan pendidikan merupakan bentuk usaha yang sangat ampuh untuk memerangi kemiskinan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan SDM.

- b. Pelatihan

Kegiatan investasi yang terpenting setelah pendidikan adalah pelatihan dimana hal ini juga merupakan alat utama perusahaan untuk mengembangkan modal manusia yang dimiliki oleh karyawan berupa skill, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

- c. Pengalaman

Terkadang pengalaman menempati urutan pertama dibandingkan dengan pendidikan.

- d. Modal manusia

Hal ini berkaitan erat dengan relasi dan jaringan yang dimiliki sumber daya manusia.

e. Migrasi dan urbanisasi

Asumsi dasar adalah bahwa seseorang mau atau tidak berusaha pindah kerja dari suatu tempat ke tempat lain untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar.

f. Perbaikan gizi dan kesehatan

Perbaikan gizi dan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja. Oleh sebab itu investasi yang dilakukan untuk perbaikan gizi dan kesehatan dapat dipandang sebagai salah satu aspek *human capital*.

Suatu rumah tangga dikatakan miskin jika konsumsinya tidak mencukupi kebutuhan minimumnya akan makanan no makanan dalam arti bahwa pendapatan yang diperoleh anggota keluarga yang bekerja tidak cukup untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga yang menjadi tanggungannya (Basri, 1995:107). Jika tingkat pendapatan kecil, sedangkan jumlah jiwa yang harus ditanggung banyak, berarti semakin besar porsi untuk ditabung kecil sekali bahkan tidak aka nada akibatnya pembentukan modal pada rumah tangga miskin sangat rendah sehingga kesempatan memperbaiki taraf kehidupan juga sangat terbatas (Widyasmoro, 2014).

Keterkaitan pendidikan terhadap kemiskinan menurut Mankiew (2012) pendidikan adalah investasi dalam modal manusia setidaknya sama pentingnya dengan investasi dalam modal fisik untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu Negara. Investasi modal manusia sama seperti investasi dalam modal fisik, mempunyai biaya kesempatan. Pendidikan merupakan investasi yang dapat menjunjung kesuksesan ekonomi pada suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan menunjang tingkat kemakmuran masyarakat.

2.2.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja terhadap Pendapatan Penduduk Miskin

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dihabiskan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan bekerja. Dengan kegiatan bekerja seseorang dapat memperoleh upah atau penghasilan. Jumlah curahan jam kerja setiap seseorang

bekerja tidaklah semua, ada yang bekerja penuh dan ada juga bekerja penuh sesuai dengan keinginan sendiri. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan dari jumlah jam kerja per hari tetapi perlu juga di perhatikan dalam setiap minggunya. Jam kerja dan penghasilan merupakan suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dan selalu berkaitan. Seseorang pada umumnya bekerja dalam sehari rata-rata adalah 8 jam per hari atau 56 jam dalam 7 hari. Dengan kondisi ekonomi yang semakin sulit terkadang memaksa seseorang untuk menyiasati agar memperoleh penghasilan tambahan agar dapat menutupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cara menambah waktu jam kerja (lembur). Dengan menambah waktu jam kerja secara otomatis seseorang mendapatkan penghasilan tambahan. Berbeda dengan seseorang yang tidak memiliki jam kerja (pengangguran) waktu yang dihabiskan setiap hari tidak jelas, maka seorang yang tidak mempunyai jam kerja akan kesulitan mendapatkan penghasilan sehingga menimbulkan kemiskinan (Sumarsono, 2002:54).

2.2.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pendapatan Penduduk Miskin

Jumlah tanggungan keluarga adalah meraka yang menjadi tanggungan kepala keluarga baik itu adik, anak, suami dan lainnya. Rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi lebih besar, sehingga mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan sekundernya. Jika kebutuhan sekundernya ingin terpenuhi mereka harus mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Sulitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya pendapatan menyebabkan seseorang lebih berat dalam meningkatkan kebutuhan hidupnya, apalagi jika ditambah dengan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga mempunyai korelasi positif terhadap tingkat kemiskinan. Status perkawinan dapat meningkatkan curahan jam kerja seseorang, karena seseorang yang sudah menikah memiliki tanggungan keluarga yang lebih besar dibanding mereka yang belum menikah (Wirosutarjo, 1996).

2.3 Teori Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa sumbangan seseorang terhadap proses produksi menurut teori Fisher dalam Nopirin (1996 : 130). Dari kacamata tenaga kerja, upah dianggap sebagai sumber penghasilan pokok atau disebut *Human Income*. Sebagai sumber pendapatan, tenaga kerja ingin agar mencukupi. Oleh karena itu, tenaga kerja mempunyai konsep tersendiri tentang seberapa tinggi upah yang sebaiknya. Dari berbagai faktor yang dijadikan pertimbangan mereka, ada dua buah yang penting dalam kaitannya dengan pembahasan sekarang ini. Pertama, tingkat upah perlu mencukupi kebutuhan, yang kedua tingginya upah sesuai dengan harapan ekonomis. Kebutuhan hidup seseorang biasanya tidak hanya harus mencukupi kebutuhan bagi diri sendiri, melainkan juga untuk seluruh anggota keluarga yang intinya terdiri atas anak dan istri. Dalam konsep *taxtended family*, kepala rumah tangga sering kali menanggung kewajiban elementasi, baik secara vertical maupun horizontal. Namun, menjadi pertimbangan utama biasanya hanya keluarga inti (Arfida, 2002 : 155).

Pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan sendiri menurut Moenir (1995 : 110) diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang, sumber daya alam, maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang yang diterimanya dari badan atau organisasi maupun dari orang.

Sumber sumber pendapatan masing masing orang berbeda beda, tergantung jenis dan profesi apa yang menjadi tempat/ kegiatan kegiatan menghasilkan barang/jasa. Misalnya saja seorang pengusaha mendapatkan penghasilan/pendapatan melauai keuntungan dari produk yang diproduksi. Seseorang karyawan memperoleh pendapatan melalui jasa dalam menjalankan tugas/kewajiban di lingkungan kantor/ tempat dia bekerja. Seorang petani memperoleh pendapatan melalui hasil pertaniannya. Biasanya pendapatan murni pertanian diperoleh dalam musim tertentu/ tidak setiap bulan.

Menurut (Subono 2013), mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja dengan status pekerja bebas di pertanian atau pekerjaan bebas di non pertanian. BPS memberikan pengertian pendapatan yang digolongkan menjadi 3, yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang, yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi yang meliputi :
 1. Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja lembur, kerja sampingan, dan kerja kadang kadang.
 2. Pendapatan dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih usaha sendiri, konsumsi dan penjualan dari kerajinan rumah tangga.
 3. Pendapatan dari hasil investasi seperti bunga, modal dan tanah.
 4. Pendapatan dari kerja sosial
- b. Pendapatan berupa barang adalah sebagai penghasilan yang sifatnya regular akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang dan jasa. Barang atau jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang atau jasa tersebut.
- c. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan adalah penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang barang yang dipakai, pinjaman uang, hadiah, warisan, dan lain sebagainya.

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kemiskinan pernah dilakukan oleh Imron Faturahman di kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember (2009) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan usia. Hasil Analisis menunjukkan Variabel curahan jam kerja dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap kemiskinan, sedangkan usia, jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan. Variabel curahan jam kerja dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan usia, jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan.

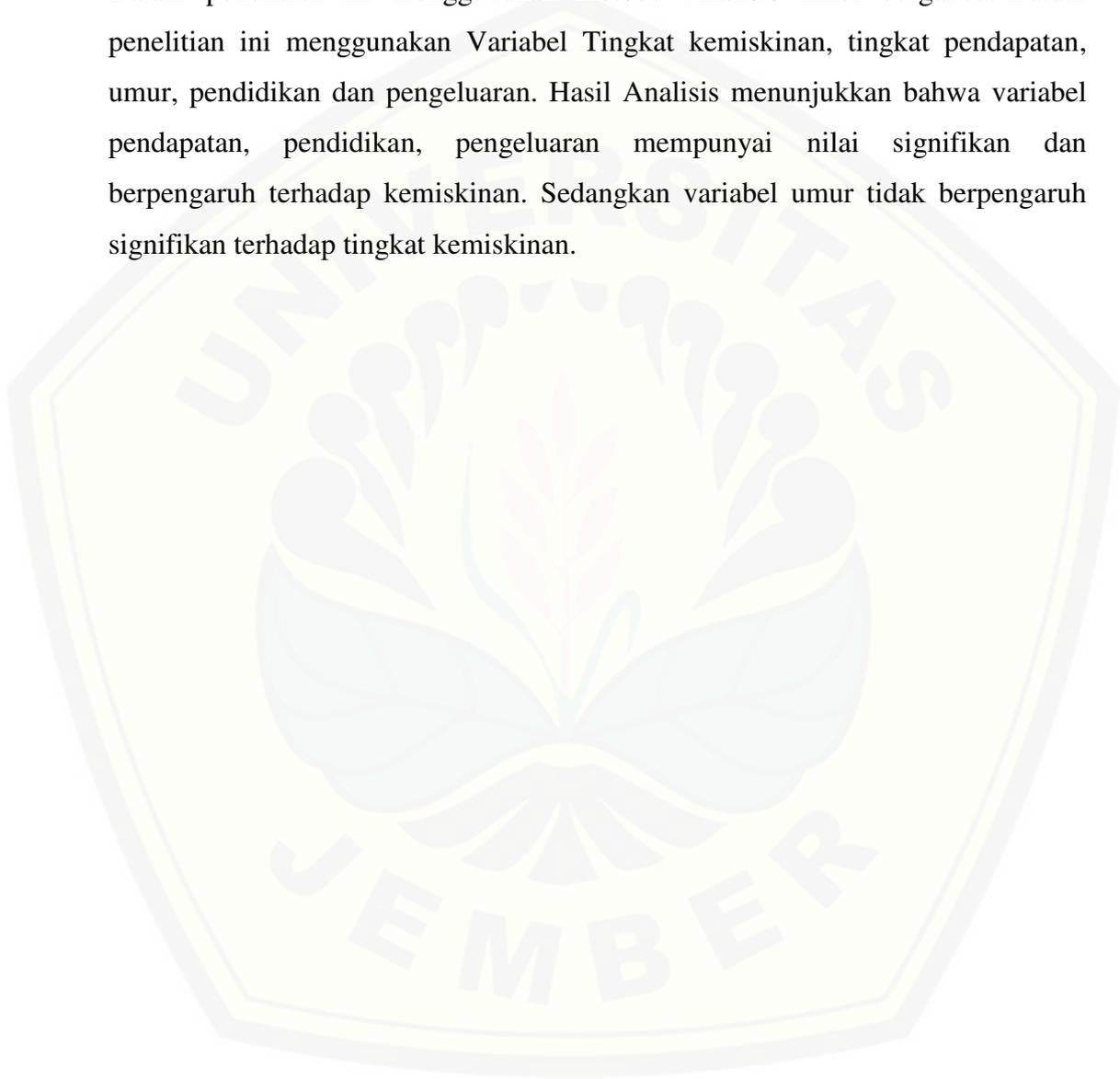
Rinus pernah melakukan penelitian di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember (2009) dengan judul “Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Jatiroto kecamatan Sumberbari Kabupaten Jember “. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengaruh keterampilan, kondisi lingkungan, dan pengaruh modal. Hasil Analisis menunjukkan Variabel tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, keterampilan, lingkungan dan modal berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Variabel tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, keterampilan, lingkungan dan modal berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian lain tentang kemiskinan dilaksanakan oleh Rusdarti dan Sebayang (2013) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengurangan belanja publik terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik, PDRB dan pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengurangan pengaruhnya tidak signifikan.

Adit Agus Prastyo (2010) pernah melakukan penelitian di Jawa Tengah dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah “. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Berganda. Dalam penelitian ini menggunakan Variabel Tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran. Hasil Analisis menunjukkan Variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Variabel pertumbuhan

ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Raihana Kaplale (2012) pernah melakukan penelitian di Kota Ambon yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Ambon”. Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis linier berganda Dalam penelitian ini menggunakan Variabel Tingkat kemiskinan, tingkat pendapatan, umur, pendidikan dan pengeluaran. Hasil Analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan, pendidikan, pengeluaran mempunyai nilai signifikan dan berpengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

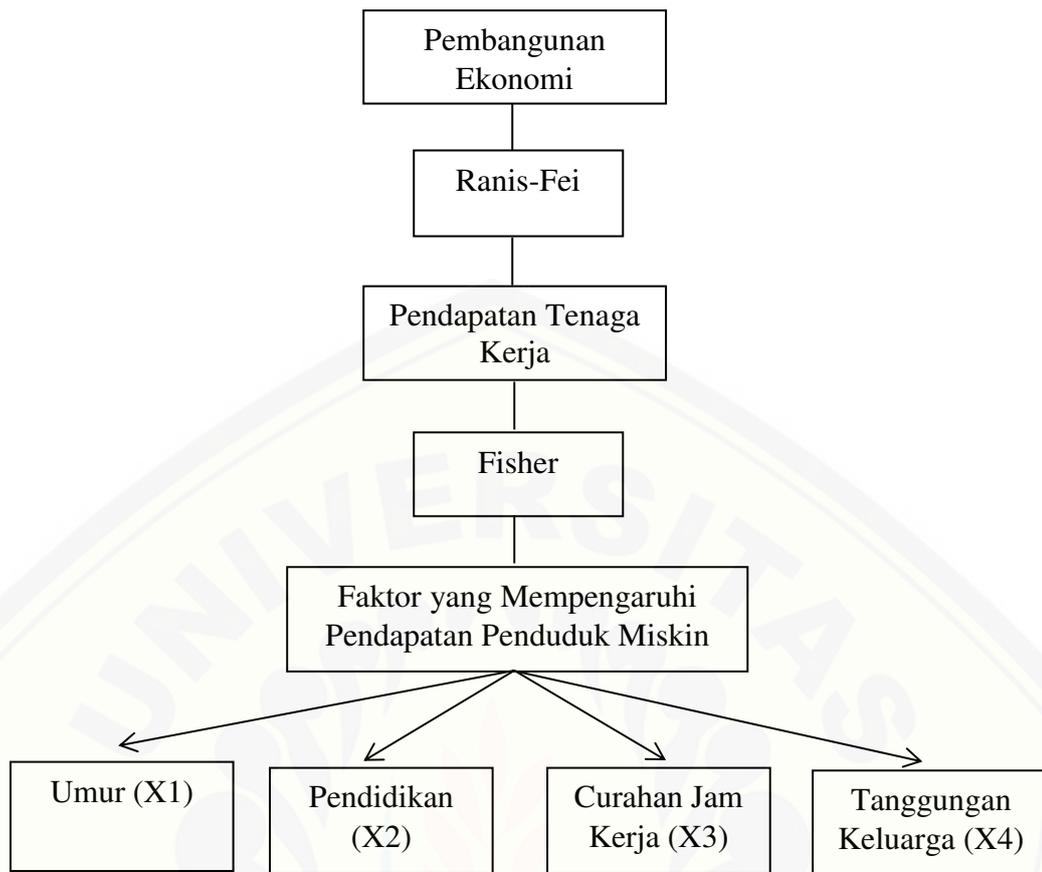
No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode analisis	Hasil
1	Imron Faturahman (2009)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	Pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel curahan jam kerja dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan usia, jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan
2	Rinus (2009)	Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember	Tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, keluarga, keterampilan, kondisi lingkungan dan modal	Analisis Regresi Berganda	Variabel tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, keterampilan, lingkungan dan modal berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan
3	Adit Agus Prastyo (2010)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah	Tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan
4	Raihana Kaplale (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Ambon	Tingkat kemiskinan, tingkat pendapatan, pengeluaran, tingkat umur, dan tingkat pendidikan	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel pendapatan, pendidikan dan pengeluaran berpengaruh signifikan, sedangkan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan
5	Rusdarti Sebayang (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah	PDRB, pengangguran dan belanja publik	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	PDRB dan pengeluaran publik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran pengaruhnya tidak signifikan

2.5 Kerangka Konsep

Menurut Kuncoro (1997 :103) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum atau ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran. kemiskinan adalah ketidak cukupan penerimaan pendapatan pemilikan kekayaan material, tanpa mengabaikan standart atau ukuran-ukuran fisiologi dan sosial. Menurut Sumodiningrat, (1998 :90) secara sosio ekonomis, terdapat dua bentuk kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan adalah dimana penduduk miskin memiliki tingkat pendapatan dibawah garis kemiskinan atau jumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang minimum, kebutuhan hidup yang minimum antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, pendidikan, GDP perkapita, pengeluaran konsumsi dan lain-lain. Sedangkan kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang dilihat berdasarkan perbandingan antara satu tingkat pendapatan dengan tingkat pendapatan lainnya. Misalnya seseorang yang tergolong kaya berada di desa tertentu, bisa menjadi yang termiskin di desanya.

Pendapatan keluarga miskin yang digunakan untuk memenuhi konsumsi lebih besar dari pada keluarga yang tidak miskin, atau dengan kata lain pendapatan yang digunakan untuk ditabung pada keluarga miskin sangat sedikit bahkan tidak ada karena dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan antara lain pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, curahan jam kerja dan umur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diklasifikasikan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disebutkan dalam penelitian ini yang berjudul Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember maka dirumuskanlah beberapa hipotesis sebagai tolak ukur dan pembuktian teori, diantaranya :

- Umur, pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kabupaten Jember.
- Umur, pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kabupaten Jember.
- Faktor pendidikan yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Penentuan Daerah

Penentuan daerah lokasi penelitian di desa Klungkung kecamatan Sukorambi kabupaten Jember karena di desa ini memiliki jumlah penduduk yang besar sehingga menjadi potensi atau penggerak dalam pembangunan desa. Namun dalam realisasinya, dari sekian jumlah penduduk masih didominasi oleh penduduk miskin berjumlah 602 KK (profil desa Klungkung 2016).

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan fakta fakta yang terjadi dilapangan secara sistematis dan terukur serta dapat dijabarkan kedalam bentuk angka untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data yang dihasilkan. Sehingga data yang disajikan menjadi lebih akurat, faktual dan dapat mewakili realitas dilapangan.

Sedangkan deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan secara alamiah dan ikut berbaur dengan masyarakat yang menjadi objek penelitian untuk dapat memperoleh data yang diinginkan. Karena dalam penelitian yang sifatnya kualitatif, segala hal yang bersumber dari objek penelitian adalah data, tergantung bagaimana peneliti mengolah dan mendekripsikan data tersebut sesuai dengan kaidah akademisi.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini dilakukan di Desa Klungkung Kabupaten Jember, maka populasinya adalah penduduk miskin Desa Klungkung yang mendapatkan bantuan raskin. Untuk memenuhi permasalahan yang diajukan, peneliti menentukan kelompok sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*, yaitu mengambil

sampel secara acak dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi (misal : berdasarkan jenis kelamin, umur dan jenis pekerjaan).

Kelompok populasi yang ditentukan adalah penduduk Desa Klungkung Kabupaten Jember yang mendapatkan bantuan berupa raskin berjumlah 602 keluarga. Penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*, maka peneliti mengambil responden secara acak pada penduduk Desa Klungkung Kabupaten Jember yang mendapatkan bantuan berupa beras (raskin) (Profil Desa Klungkung, 2016).

Dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{602}{1 + 602 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{602}{1 + 6.02}$$

$$n = \frac{602}{7.02}$$

n = 85,75 dibulatkan menjadi 86

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 86 orang yang terbagi dalam 3 dusun, dengan populasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Stratified Random Sampling

Dusun	Populasi	Sampel
Dusun Krajan	221	32
Dusun Mujan	164	23
Dusun Gendir	217	31
Jumlah	602	86

Sumber : Profil Desa Klungkung, 2016.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang didapat dari sumber pertama atau data yang diperoleh secara langsung dari responden, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya baik melalui wawancara atau kuesioner.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari responden, melainkan dari sumber-sumber lain selain data primer. Data ini dapat berasal dari literatur-literatur, karya ilmiah lain, arsip atau catatan-catatan dan lain-lain.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tulis kepada responden untuk dijawab, yang bertujuan untuk menggali keyakinan maupun pendapat dari responden.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan bertatap muka secara langsung antara responden dengan peneliti untuk mengadakan tanya jawab secara lisan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

c. Dokumentasi

Yaitu merupakan pengumpulan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel terikat Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Model regresi yang digunakan sebagai berikut (Gujarati, 2010) dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adapun model fungsionalnya yang digunakan yaitu :

$$Y = f(X_1 X_2 X_3 X_4)$$

Model regresi yang digunakan sebagai berikut (Gujarati, 2010): Berikut adalah persamaan umum model regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Di mana :

Y = Pendapatan penduduk miskin

X₁ = Umur

X₂ = Pendidikan

X₃ = Curahan Jam Kerja

X₄ = Tanggungan Keluarga

β₀ = Konstanta

β₁ = Besarnya pengaruh umur terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

β₂ = Besarnya pengaruh pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

β₃ = Besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

β_4 = Pengaruh tanggungan keluarga terhadap Tingkat Kemiskinan di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

e = *Error term* (Variabel Pengganggu)

3.5.2 Uji Statistik

a. Uji F (Uji secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Klungkung.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Di mana :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel bebas

F = Hasil F_{hitung}

Dalam pengujian ini telah dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Berarti secara bersama-sama variable bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terkait.
2. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, Berarti secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.

Kriteria pengujian :

1. Jika nilai $F_{\text{hitung}} \leq$ nilai F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai $F_{\text{hitung}} >$ nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji t- Statistik (secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Supranto, 2004:271).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Keterangan :

β_1 = Koefisien regresi

$S\beta_1$ = Standar error

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Menurut Arief (1993:9), mengenai kriteria pengujian menyatakan bahwa :

1. Jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ (0.05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 ditolak H_1 diterima.
 2. Jika probabilitas t hitung $> \alpha$ (0.05), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam pengambilan keputusan maka H_0 diterima H_1 ditolak.
- c. Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Menurut Mulyono (1991:221 - 222) R^2 atau koefisien determinasi berganda digunakan dalam suatu analisis regresi, koefisien determinasi berganda merupakan suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap adanya data yang dipakai dalam penelitian, atau menunjukkan proporsi dari variabel terikat dengan variabel bebas tunggal sebagai penjelasan atau berfungsi untuk menerangkan variabel terikat. Untuk mengetahui proporsi dari variabel terikat dengan dua variabel bebas yang berfungsi untuk menerangkan secara bersama sehingga disebut koefisien determinasi berganda (R^2) :

$$\text{adjusted } R^2 = \frac{\text{ESS}}{\text{TSS}}$$

Keterangan :

adjusted R² = koefisien determinasi

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan
TSS = jumlah kuadrat total

3.5.4 Uji Ekonometrika (Asumsi Klasik)

Agar tercapai suatu estimasi koefisien regresi yang diperoleh menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinal Least Square Estimators*) merupakan estimasi linier tak biasa *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimators*) maka dalam uji ini merupakan uji ekonometrika yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji linieritas (Wardhono, 2004).

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Apabila pada variabel independen tersebut terdapat suatu korelasi maka variabel tersebut dikatakan tidak *orthogonal*. Dimana maksud dari variabel *orthogonal* ini adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2001). Menurut (Gujarati, 2001:299) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* > 5 persen dari nilai VIF < 5, maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi
2. Jika nilai *tolerance* < 5 persen dari nilai VIF > 5, maka disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dalam sebuah model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya

autokorelasi maka dibutuhkan sebuah model pengujian Breusch-Godfrey (Gujarati, 2003:58-81). Adapun langkah-langkah awal pengujian adalah mencari nilai dengan kriteria sebagai berikut :

1. $Obs \cdot R\text{-Squared} > 5\%$ taraf nyata yang digunakan maka persamaan tersebut tidak mengandung autokorelasi.
2. $Obs \cdot R\text{-Squared} < 5\%$ taraf nyata tertentu maka persamaan tersebut mengandung autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Varian residual yang tidak konstan disebut heteroskedastisitas dan varian residual yang konstan disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas sering ditemui dalam data cross section. Sementara itu, data time series jarang mengandung unsur heteroskedastisitas. Hal ini terjadi karena ketika menganalisis perilaku data yang sama dari waktu ke waktu fluktuasinya akan relatif stabil (Widarjono, 2005). Heteroskedastisitas akan menyebabkan varian tidak minimum sehingga estimator dari model tidak lagi efisien. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui varian pada model regresi konstan atau heterogen (Rosadi, 2011).

Cara mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan membandingkan nilai X^2 dengan X^2 tabel, apabila X^2 hitung $<$ dari pada X^2 tabel maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu juga dapat membandingkan nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas $Obs \cdot R\text{-Squared} > \alpha$ (5%), maka persamaan tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas dapat disembuhkan dengan metode *white*.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent dan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Penguji normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Dalam uji normalitas ini juga digunakan *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Menurut Ghozali (2001) terdapat beberapa dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka hal tersebut mengindikasikan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5 Definisi Oprasional Variabel

Variabel Oprasional adalah variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini. Definisi oprasional yang dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan atau untuk menghindari terjadinya salah tafsir sehingga diperlukan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan dalam penelitian ini diukur berdasarkan rupiah perbulan yang diperoleh responden di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- b. Umur adalah umur dari responden pada saat penelitian dan diukur dengan satuan tahun.
- c. Pendidikan adalah pembelajaran terakhir yang ditempuh responden berdasarkan tahun sukses dan Diukur dengan satuan tahun.
- d. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja secara keseluruhan yang dilakukan oleh responden selama satu minggu dan di ukur dengan satuan waktu.

- e. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur dan menjadi tanggung jawab responden. Ukuran dari jumlah tanggungan keluarga adalah orang.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Umur, pendidikan, curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- b. Pendidikan, curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Artinya dari kedua variabel ini mempunyai pengaruh terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung.
- c. Variabel pendidikan yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan penduduk miskin di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Artinya semakin tinggi pendidikan responden maka semakin tinggi pendapatan yang diperolehnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan hasil kesimpulan maka perlu ditindak lanjuti dengan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Masyarakat yang tinggal di Desa Klungkung diharapkan lebih sadar dan peduli terhadap pendidikan. Karena dengan tingginya pendidikan maka akan meningkatkan kesejahteraan hidup dan akan mengurangi kemiskinan di desa ini.

- b. Masyarakat dapat menambah jumlah jam kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan atau penghasilan. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh maka akan mengurangi kemiskinan di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- c. Diharapkan dari pemerintah maupun instansi-instansi lebih memperhatikan dan peduli terhadap masyarakatnya. Sehingga tidak terjadi ketimpangan kesejahteraan, diharapkan juga pemerintah melalui dinas pendidikan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan. Karena di desa ini kondisi sangat memprihatinkan jauh dari kata layak.

Untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penduduk miskin yang sesuai dengan penelitian ini, tidak cukup hanya indikator umur, pendidikan, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Akan tetapi indikator lain yang lebih luas cakupannya sehingga masalah kemiskinan segera teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit Agus Prasetyo, 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Ananta, Aris.1993.*Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Lembaga Demografi dan Lembaga penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arfida, Ms. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gholia Indonesia.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodelogi Penelitian Ekonomi 1*. Jakarta. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Indikator Makro Sosial Ekonomi. Jawa Timur. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Basri, Hasan.1995. Remaja Pendidikan Berkualitas.Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Booth.Anne and Firdaus. (1996). *Effec Of Price And Market On The Poverty Situation Of Rural Communities And Firm Families*. P. 7
- Chambers, Robert*. 1987. Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang. LP3ES, Jakarta.
- Criswardani Surywati, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*. Jakarta: Erlangga.
- Djojohadikusumo, S. 1989. Pengantar Ekonomi Pembangunan. Jakarta : LP3ES.
- Faturahman, Imbron. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: FE-Universitas Jember.
- Fitzenz, Jac.2000.*The rol of human capital*.UAS:Amacom.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program SPSS.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Basic Econometrics Fourth Edition*. New York : The McGrow Hill Companies Inc.

- Gujarati, Damodar N. 2013. *Basic Econometrics Fourth Edition*. New York : The McGraw Hill Companies Inc.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonomitrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, N Domanar. 2001. *Ekonomitrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics Fourth Edition*. McGraw-Hill Companies, New York.
- Harniati, 2010. Program-program Sektor Pertanian yang Berorientasi Penanggulangan Kemiskinan. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.
- Hasani, A. 2010. Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Shift Share* di Provinsi Jawa Tengah Priode Tahun 2003 – 2008. http://eprints.undip.ac.id/23462/1/AKROM_HASANI.PDF
- Kuncoro, (1997:103) *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP-AMP.YKPN.
- Mankiew, Gregory. 2012. *Teori Makro Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Moenir. 1995. *Menejemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyono, Sri. 1991. *Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Nopirin. 1996. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE.
- Raihana Kaplale. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kota Ambon. Skripsi. Jember: FE-Universitas Jember.
- Rakhmawati, L. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. <http://laelyrakhmawati.wordpress.com/2014/04/21/>. Diakses Tanggal 14 Juni 2015.
- Rasidin K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga, 2004. Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium.
- Riberu, J. 1993. *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Rinus. 2009. Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Desa Jatiroto Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Jurusan Ilmu Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

- Rosadi, Dedi. 2011. Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan dengan R. Yogyakarta : CV. Andi Offset. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rusdarti, Sebayang. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Jember: FE-Universitas Jember.
- Simanjatak, J Payaman. 1998. Pengantian Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Indonesia Universitas Indonesia.
- Subono, M Rizki Wardhana. 2013. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus pengrajin Sepatu Register Dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto). Jurnal Skripsi Malang : Universitas Brawijaya.
- Sumardi, Mulyanto, 1983 Sumber Penduduk, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang. Jakarta.
- Sumarsono, 2002. Ekonomi Menejemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Penerbit Graha Ilmu, Jember.
- Sumber, Profil Desa Klungkung, 2016.
- Sumodiningrat. 1998. *Bentuk Kemiskinan di Indonesia*. Bandung: Masyarakat Geografi Indonesia.
- Supranto, J. 2004. Ekonometrika LPFE UI. Jakarta.
- Supranto, J. 2001. Ekonometrika LPFE UI. Jakarta.
- Suryahadi, A. Dan S. Sumarto. 2001. Social Redistribution and Social Safety Net: The case of Indonesia during the Asian Financial Crisis. MPRA Paper 60286. Germany: University Library of Munich.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wardhono, Adhitya. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Widarjono, Agus. 2005. Ekonometrika Teori dan Aplikasinya, edisi pertama. Yogyakarta : ekonomi indonesia.
- Widyasmoro, Asro. 2014. Pengaruh minat baca terhadap prestasi pelajar PKN siswa kelas V SD di desa pagergunung kabupaten pemalang tahun ajaran

2013/2014; Skripsi. Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
Yogyakarta.

Wirosutarjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. RenickaCipta.



Lampiran A Kuisisioner



**KUISISIONER PENELITIAN
DETERMINASI PENDAPATAN PENDUDUK MISKIN
DI DESA KLUNGKUNG KECAMATAN SUKORAMBI
KABUPATEN JEMBER**

Identitas Responden :

Nama :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Mohon dengan hormat bantuan dari kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Mohon menjawab dengan jujur dengan jujur dan sesuai dengan hati nurani dan kondisi yang ada.
- c. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuisisioner ini murni hanya untuk kepentingan skripsi semata.
- d. Mohon ikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan.

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Berapa tahun pendidikan terakhir anda?
 - a. tahun
2. Berapa pendapatan anda setiap bulan? (dalam rupiah)
 - a. Pendapatan tetap / bulan Rp
 - b. Pendapatan tidak tetap / bulan Rp
 - c. Pendapatan lain-lain / bulan Rp
3. Jumlah tanggungan keluarga?
 - a. 1 Jiwa
 - b. 2 Jiwa
 - c. 3 Jiwa
 - d. 4 Jiwa
 - e. 5 Jiwa

- f. Lainnya Jiwa
4. Berapa jam anda bekerja setiap minggunya?Jam



Lampiran B Data Penelitian Pendapatan Penduduk Miskin di Desa Klungkung.

obs	Y	X1	X2	X3	X4
	PENDAPATAN (bulan)	UMUR (tahun)	PENDIDIKAN (tahun)	CJK (minggu)	JTK (jiwa)
1	500000	49	6	36	4
2	450000	51	6	36	3
3	650000	53	6	42	2
4	350000	57	4	36	3
5	370000	60	5	36	2
6	350000	58	6	36	2
7	420000	63	4	36	2
8	500000	54	6	36	3
9	630000	49	6	42	4
10	532000	57	6	42	3
11	600000	48	9	42	4
12	370000	53	4	36	2
13	650000	53	6	36	2
14	550000	49	6	42	2
15	400000	59	3	36	2
16	570000	46	6	36	2
17	500000	51	6	42	3
18	700000	53	6	42	3
19	600000	55	6	42	2
20	500000	52	6	36	2
21	350000	62	3	36	2
22	570000	48	6	42	3
23	500000	50	5	42	3
24	570000	50	6	42	2
25	500000	53	6	36	3
26	550000	49	5	42	3
27	500000	51	6	36	2
28	600000	49	9	42	2
29	570000	58	6	42	2
30	670000	46	6	48	2
31	370000	60	6	30	2
32	500000	54	6	36	2
33	600000	50	6	42	2
34	700000	53	6	48	3
35	570000	51	6	36	2
36	500000	47	6	36	2

Lanjutan Lampiran B

37	650000	50	6	42	2
38	550000	46	6	36	3
39	600000	40	6	42	2
40	720000	51	9	48	3
41	500000	48	6	36	2
42	400000	58	3	30	2
43	450000	59	4	36	2
44	500000	57	6	36	2
45	570000	48	6	42	3
46	600000	43	6	42	2
47	600000	55	6	42	2
48	470000	60	4	36	2
49	550000	47	6	42	2
50	500000	54	6	36	2
51	650000	52	6	42	2
52	400000	52	6	36	2
53	700000	40	9	48	2
54	550000	54	6	36	3
55	450000	60	3	36	2
56	800000	32	12	48	4
57	550000	35	6	36	2
58	600000	43	6	42	2
59	650000	51	6	42	2
60	600000	54	3	42	2
61	1000000	31	15	48	3
62	470000	51	6	36	2
63	400000	60	6	36	2
64	650000	61	6	42	2
65	500000	48	6	36	3
66	570000	60	6	36	2
67	670000	38	6	42	2
68	500000	53	6	36	2
69	570000	50	6	42	3
70	700000	50	9	48	4
71	1000000	47	15	48	3
72	750000	55	9	42	4
73	1000000	43	12	48	3
74	1200000	48	15	48	2
75	800000	40	12	42	4
76	700000	54	9	42	2
77	650000	49	12	42	2

Lanjutan Lampiran B

78	550000	45	6	36	3
79	900000	43	12	48	2
80	570000	47	9	36	3
81	570000	53	6	36	2
82	500000	48	6	36	2
83	950000	45	9	48	3
84	700000	52	9	42	2
85	650000	48	6	42	2
86	750000	50	6	42	3



Lampiran C Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 06/20/17 Time: 11:10
 Sample: 1 86
 Included observations: 86

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UMUR	-964.7869	1436.687	-0.671536	0.5038
PENDIDIKAN	32700.57	4083.655	8.007674	0.0000
CJK	16528.07	2185.798	7.561574	0.0000
JTK	-12587.23	12320.22	-1.021672	0.3100
C	-210296.7	127476.0	-1.649696	0.1029
R-squared	0.819793	Mean dependent var		589441.9
Adjusted R-squared	0.810894	S.D. dependent var		156957.7
S.E. of regression	68255.23	Akaike info criterion		25.15628
Sum squared resid	3.77E+11	Schwarz criterion		25.29897
Log likelihood	-1076.720	Hannan-Quinn criter.		25.21370
F-statistic	92.12055	Durbin-Watson stat		1.769807
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran C Uji Asumsi Klasik

UJI MULTIKOLINIERITAS

	UMUR	PENDIDIKAN	CJK	JTK
UMUR	1.000000	-0.556470	-0.493450	-0.282921
PENDIDIKAN	-0.556470	1.000000	0.625275	0.325689
CJK	-0.493450	0.625275	1.000000	0.289734
JTK	-0.282921	0.325689	0.289734	1.000000



UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.320197	Prob. F(2,79)	0.7269
Obs*R-squared	0.691531	Prob. Chi-Square(2)	0.7077

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/20/17 Time: 11:13

Sample: 1 86

Included observations: 86

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UMUR	173.3225	1466.948	0.118152	0.9062
PENDIDIKAN	-420.7650	4186.711	-0.100500	0.9202
CJK	-15.24925	2205.030	-0.006916	0.9945
JTK	145.1994	12442.70	0.011669	0.9907
C	-5518.236	128793.2	-0.042846	0.9659
RESID(-1)	0.096166	0.121034	0.794534	0.4293
RESID(-2)	0.010521	0.119245	0.088232	0.9299
R-squared	0.008041	Mean dependent var	-1.93E-11	
Adjusted R-squared	-0.067298	S.D. dependent var	66629.87	
S.E. of regression	68835.39	Akaike info criterion	25.19471	
Sum squared resid	3.74E+11	Schwarz criterion	25.39449	
Log likelihood	-1076.373	Hannan-Quinn criter.	25.27511	
F-statistic	0.106732	Durbin-Watson stat	1.926874	
Prob(F-statistic)	0.995434			

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.962627	Prob. F(14,71)	0.4992
Obs*R-squared	13.71978	Prob. Chi-Square(14)	0.4708
Scaled explained SS	13.38160	Prob. Chi-Square(14)	0.4967



UJI NORMALITAS